

## **BAB III**

### **DISAIN PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh model *sustainable growth rate* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Menguji pengaruh *actual growth rate* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Menguji pengaruh rasio *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Menguji bersama-sama pengaruh *sustainable growth rate*, *actual growth rate*, dan rasio *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Data yang digunakan diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), laporan keuangan dan laporan tahunan emiten atau perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006 sampai dengan tahun 2012 dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia dan/atau website resmi dari perusahaan yang sahamnya masuk dalam daftar LQ 45 selama periode 2006 sampai dengan

2012, serta berbagai sumber informasi. Penelitian ini dilaksanakan dari Januari 2013 sampai dengan Juli 2014.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan kausal (*causal effect*), yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).<sup>1</sup> Yakni pengaruh *sustainable growth rate*, *actual growth rate*, dan *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *return on investment*, dan terhadap *company size*, kepemilikan, usia *listing*, dan pengelompokan sektor usaha sebagai variabel penjelas.

### **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan *go public* yang termasuk dalam daftar saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2006 – 2012. Pemilihan periode tersebut untuk memberikan informasi yang komprehensif dan lengkap. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>2</sup>

Dalam proses seleksi dan pengambilan sampel selain bersifat *purposive* juga dilakukan suatu pemilihan sampel sesuai dengan kebutuhan, dengan tidak mengurangi objektivitas penelitian. Sampel penelitian ini adalah

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 56.

<sup>2</sup>Ibid., h. 122.

perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang berturut-turut selama periode 2006 – 2012 masuk dalam daftar saham LQ 45. Proses ini dilakukan sebagai berikut :

1.	Sampel Awal (perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang termasuk di dalam daftar saham LQ 45 periode 2006 - 2012)	99
2.	Disisihkan karena emiten tidak masuk di dalam daftar Saham LQ 45 secara berturut-turut selama tahun 2006 – 2012	(73)
3.	<b>Sampel Akhir Saham LQ 45 selama tahun 2006 -2012</b>	<b>26</b>

Berdasarkan kriteria di atas maka dari daftar saham LQ 45 selama periode 2006 – 2012 sebanyak 99 perusahaan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 26 perusahaan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>3</sup> Dengan metode ini semua data diperoleh melalui pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, karya ilmiah berupa jurnal, tesis, dan dokumen-dokumen yang terdapat dalam *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2006 – 2012.

Dalam melakukan penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang didapat oleh penelitian melalui hasil pengumpulan

---

<sup>3</sup>Ibid., h. 204.

yang dilakukan orang lain,<sup>4</sup> yang berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah dipublikasikan pada periode tahun penelitian. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi tahunan.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup>

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:<sup>6</sup>

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

b. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat

---

<sup>4</sup>Masyhudzulhak, *Memahami Penulisan Ilmiah dan Metode Penelitian*, (Bengkulu : LP2S, 2012), hh. 37-38.

<sup>5</sup>Sugiyono, *op.cit.*, h. 59.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hh. 59-62.

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

c. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol sering digunakan oleh peneliti, bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan, melalui penelitian eksperimen.

Variabel dalam penelitian ini adalah *Sustainable Growth Rate* – *SGR* (X1), *Actual Growth Rate* – *AGR* (X2), rasio *leverage* (X3), variabel kontrol – *dummy* (D1, D2, D3, dan D4), dan Kinerja Keuangan (Y). Untuk masing-masing variabel, disusun indikator sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan oleh *Return On Investment* (ROI). ROI merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas perusahaan, dimana semakin tinggi profitabilitas biasanya perusahaan akan lebih memilih menggunakan sumber dana internal dari laba ditahan, sehingga penggunaan hutang perusahaan akan berkurang. ROI merupakan perbandingan antara tingkat laba operasi setelah pajak

dengan total investasinya. Skala pengukur ROI adalah rasio dengan satuan persen (%). Rumus untuk mencari ROI adalah:<sup>7</sup>

$$\text{Return on Investment (ROI)} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Investment}} \times 100\%$$

2. *Sustainable Growth Rate*(X1)

*Sustainable Growth Rate (SGR)* adalah tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan. SGR mengizinkan penambahan hutang jangka panjang atau penerbitan surat hutang secara proporsional dengan penambahan modal yang berasal dari laba yang diperoleh yang ditahan dalam perusahaan. Secara matematis *sustainable growth rate (SGR)* dapat dihitung dengan:

$$\text{SGR} = (1 - \text{dividend payout ratio}) \times \text{ROE}$$

3. *Actual Growth Rate*(X2)

*Actual growth rate* atau *internal growth rate* merupakan tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat pertumbuhan yang hanya dipicu oleh tambahan atas laba ditahan.

$$\text{IGR} = (\text{ROA} \times b) / (1 - \text{ROA} \times b)$$

4. Rasio *leverage*(X3)

*Leverage* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang

---

<sup>7</sup>Eugene Brigham dan Joel F Houston, *Manajemen Keuangan II* (Jakarta : Salemba Empat, 2001).

jangka panjangnya. Data yang digunakan untuk menilai *leverage* dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 – 2012. *Leverage* dalam penelitian ini diwakili oleh *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang merupakan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Secara matematis, *debt to equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (dengan satuan persentase):

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

5. Dan variabel control yang diperlakukan sebagai variabel penjelas adalah:
  - a. *Company Size* (D1)
    1. Kelompok jenis *company size* besar (dummy), dan
    2. Kelompok jenis *company size* kecil (dummy)
  - b. Kepemilikan (D2)
    1. Kelompok kepemilikan pemerintah (dummy), dan
    2. Kelompok kepemilikan swasta (dummy)
  - c. Usia Sejak *Listing*(D3)
    1. Kelompok usia sejak *listing* > 10 tahun (dummy), dan
    2. Kelompok usia sejak *listing* < 10 tahun (dummy)

- d. Pengelompokkan sektor usaha(D4)
  - 1. Kelompok sektor keuangan, dan
  - 2. Kelompok sektor non keuangan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode analisis menggunakan penelitian analisis ragam (*Analysis of Variance*) dua arah (*two-ways*) dan analisis regresi berganda.

ANOVA digunakan untuk pengujian *lebih dari dua sampel*. Sedangkan esensi dari pengujian ANOVA adalah ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan (jelas) antara rata-rata hitung beberapa kelompok data.<sup>8</sup>

Analisis regresi berganda dikembangkan oleh para ahli ekonometri untuk membantu meramalkan akibat dari aktivitas-aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi.<sup>9</sup> Fenomena ekonomi dan bisnis bersifat kompleks sehingga perubahan suatu variabel tidak hanya disebabkan oleh satu variabel bebas tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lain sehingga tidak dapat dijelaskan hanya dengan menggunakan satu variabel bebas saja.<sup>10</sup>

### **1. Analysis of Variance(ANOVA)**

Asumsi yang digunakan pada pengujian ANOVA:

---

<sup>8</sup>Singgih Santoso, *Menguasai SPSS 21 di Era Informasi* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2013), h. 277.

<sup>9</sup>Sugiarto dan Harijono di dalam Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta : ANDI, 2011), h. 53.

<sup>10</sup>Ibid., hh. 53.



1. Populasi-populasi yang akan diuji berdistribusi normal.
2. Varians dari populasi-populasi tersebut adalah sama.
3. Sampel tidak berhubungan satu dengan yang lain

Dalam menentukan signifikan atau tidak signifikan, dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel serta probabilitas (*significance*) dengan alpha.<sup>11</sup>

## 2. Model Regresi

Untuk menguji hipotesis tentang pengaruh *sustainable growth rate*, *actual growth rate*, dan rasio *leverage* dengan variabel *dummy*, digunakan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_1 + \beta_5 D_2 + \beta_6 D_3 + \beta_7 D_4 + e$$

Keterangan:

1. Y : Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROI
2.  $\beta_0$  : *Intercept* (konstanta)
3.  $\beta_1$  : Koefisien regresi untuk  $X_1$
4.  $\beta_2$  : Koefisien regresi untuk  $X_2$
5.  $\beta_3$  : Koefisien regresi untuk  $X_3$
6.  $\beta_4$  : Koefisien regresi untuk  $D_1$

---

<sup>11</sup>Danang Sunyoto, *Prosedur Uji Hipotesis Untuk Riset Ekonomi* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 107.

7.  $\beta_5$  : Koefisien regresi untuk  $D_2$
8.  $\beta_6$  : Koefisien regresi untuk  $D_3$
9.  $\beta_7$  : Koefisien regresi untuk  $D_4$
10.  $X_1$  : *Sustainable Growth Rate (SGR)*
11.  $X_2$  : *Actual Growth Rate (AGR)*
12.  $X_3$  : Rasio *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)*
13.  $D_1$  : *Company Size*
14.  $D_2$  : Kepemilikan
15.  $D_3$  : Usia Sejak *Listing*
16.  $D_4$  : Pengelompokan sektor usaha
17.  $e$  : Nilai residu

Karena menggunakan data panel, intersep dan slope yang dihasilkan akan berbeda untuk setiap perusahaan dan setiap waktu, sehingga dalam mengestimasi persamaan regresi di atas, akan sangat tergantung pada asumsi intersep, slope, dan variabel gangguan yang dibuat. Untuk mengestimasi model regresi di atas, dapat menggunakan pendekatan *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect*.

Pada metode *common effect*, intersep dan slope diasumsikan tetap untuk semua perusahaan pada semua waktu. Model regresi dengan metode

ini dilakukan hanya dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross section* dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

Metode kedua yang dapat digunakan adalah metode *fixed effect*. Pada metode *fixed effect*, slope diasumsikan bersifat konstan sedangkan intersep berbeda antar individu perusahaan (namun sama antar waktu). Hal ini berangkat dari pemikiran bahwa masing-masing perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda.

Teknik yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan intersep adalah dengan menggunakan variabel dummy, sehingga teknik ini disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Banyaknya variabel dummy yang digunakan adalah sejumlah perusahaan yang dijadikan sampel dikurangi satu ( $n-1$ ).

Metode yang ketiga adalah dengan pendekatan *random effect*. Model *random effect* mengestimasi data panel dan terdapat kemungkinan variabel gangguan saling berhubungan antar perusahaan dan antar waktu.

Untuk memilih antara metode *common effect* dan metode *fixed effect*, digunakan uji Chow. Sedangkan untuk memilih antara metode *fixed effect* dan metode *random effect*, digunakan uji Hausman.

Selain kriteria di atas, kriteria lainnya untuk memilih model regresi adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesesuaian antara teori dan tanda pada nilai koefisien.

2. Jika data panel memiliki jumlah individu (N) lebih banyak dibanding jumlah waktu (T), disarankan untuk menggunakan model efek acak. Sedangkan jika jumlah individu (N) lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah waktu (T) disarankan untuk menggunakan model efek tetap.
3. Jika sampel yang diambil tidak acak, model efek tetap lebih cocok untuk digunakan. Sedangkan jika sampel diambil secara acak, model efek random lebih baik.
4. Melihat nilai  $R^2$  dan *adjusted*  $R^2$ . Semakin besar nilainya, model semakin baik.
5. Melihat nilai *sum square residual*-nya. Semakin kecil nilainya, model semakin baik

### **3. Analisis Regresi Dengan Variabel *Dummy***

Pada analisis regresi, baik analisis regresi sederhana maupun analisis regresi berganda, sebuah variabel tergantung dipengaruhi oleh variabel bebas yang bersifat kuantitatif. Kenyataannya, pada fenomena ekonomi, variabel tergantung tidak hanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang bersifat kuantitatif saja, tetapi juga sering dipengaruhi oleh variabel bebas yang bersifat kualitatif. Untuk melakukan analisis regresi dimana sebuah variabel tergantung dipengaruhi oleh variabel bebas yang bersifat kualitatif maka digunakan analisis regresi variabel *dummy*.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Suliyanto, op. cit., h.169

Variabel kuantitatif merupakan variabel yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau *judgement*. Variabel kualitatif biasanya menunjukkan kehadiran (*presence*) atau ketidakhadiran (*absence*) dari suatu atribut, seperti mutu produk baik atau jelek, jenis kelamin laki-laki atau perempuan, tempat tinggal di desa atau di kota, dan lain-lain. Untuk mengkuantitaskan variabel ini dilakukan dengan membangun variabel buatan (*dummy variable*) yang mengambil nilai 0 dan 1 dimana nilai 1 menunjukkan kehadiran (*presence*) variabel tersebut sedangkan 0 menunjukkan ketidakhadiran (*absence*) variabel tersebut. Oleh karena itu variabel ini berskala nominal.<sup>13</sup>

Variabel penjelas tersebut adalah:

1. *Company Size*: Variabel dummy dalam *company size* mengindikasikan ukuran perusahaan emiten  
 $D_1 = 1$  untuk *company size* besar  
 $D_1 = 0$  untuk *company size* kecil
2. Kepemilikan: Variabel dummy dalam kepemilikan mengindikasikan kepemilikan perusahaan emiten  
 $D_2 = 1$  untuk kepemilikan pemerintah  
 $D_2 = 0$  untuk kepemilikan swasta
3. *Usia Listing*: Variabel dummy dalam *usia listing* mengindikasikan usia perusahaan emiten sejak *listing* di Bursa Efek Indonesia

---

<sup>13</sup>Ibid., h. 169.

$D_3 = 1$  untuk *usialisting* > 10 tahun

$D_3 = 0$  untuk *usialisting* < 10 tahun

#### 4. Pengelompokkan

Sektor Usaha: Variabel dummy dalam pengelompokkan sektor usaha mengindikasikan kelompok berdasarkan sektor usaha

$D_4 = 1$  untuk sektor keuangan

$D_4 = 0$  untuk sektor non keuangan

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh kinerja keuangan berdasarkan *sustainable growth rate*, *actual growth rate*, dan rasio *leverage* perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 – 2012 dengan bantuan program *e-views*. Sesuai dengan tujuan penelitian, analisis ini menggunakan metode regresi berganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis.

##### a. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Untuk menggunakan metode statistik parametrik, asumsi yang digunakan adalah data berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, dapat menggunakan alat analisis berupa distribusi *Histogram*, *Normal PP Plot of Regression Standardized Residual*, dan melalui pengujian Uji Kolmogorov-Smirnov.

Pemeriksaan normalitas error dalam bentuk visual dipresentasikan dalam bentuk *Histogram* dan *Normal PPplot of Regression Standardized*

*Residual*. Pemeriksaan dalam bentuk visual ini dimaksudkan untuk melihat gambaran awal distribusi data. Suatu data mengikuti distribusi normal jika memiliki bentuk histogram, seperti “bel” dengan pencaran distribusi data yang seimbang di sekitar pusat data. Berdasarkan *histogram* tersebut, kita ketahui bahwa *histogram* tersebut berbentuk seperti bel.

Meskipun demikian, kita memerlukan pengujian hipotesis melalui Uji Kolmogorov-Smirnov untuk lebih meyakinkan apakah sebenarnya pencaran data residual tersebut menyebar secara normal.

Suatu data mengikuti distribusi normal jika pencaran data dalam *Normal PPPlot of Regression Standardized* berpencar di sekitar garis lurus miring yang melintang. Garis berikutnya menunjukkan bahwa plot data menyebar di sekitar garis lurus melintang. Meskipun demikian, kita ketahui bahwa plot data berbentuk “*skew*”.

Untuk memastikan perbedaan visual apakah pencaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika  $K \text{ hitung} < K \text{ tabel}$  atau nilai  $\text{Sig.} > \alpha$ .

Hipotesis:

$H_0$  : Error berdistribusi normal

$H_1$  : Error tidak berdistribusi normal

Statistik Pengujian: Kolomogorov-Smirnov dengan alfa pengujian 5%. Kriteria pengujian adalah menerima hipotesis nol bila *p-value* (nilai *p*) pengujian Kolomogorov-Smirnov lebih besar daripada 5%.<sup>14</sup>

### **b. Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier.<sup>15</sup>

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier.<sup>16</sup>

### **c. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas**

Heterokedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homokedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah homokedastisitas.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Yamin, Rachmach dan Heri Kurniawan, *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda* (Jakarta: Salemba Empat), h. 10.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 81.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 90.

<sup>17</sup> Suliyanto, *op. cit.*, h. 95.



Deteksi dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis grafik yaitu dengan mengamati *scatterplot* di mana sumbu horizontal menggambarkan nilai *Predicted Standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *Residual Studentized*.

Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

Kesimpulan uji heteroskedastisitas dapat ditarik dengan kriteria sebagai berikut: jika *scatterplot* menyebar secara acak menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk, dan sebaliknya, jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit maka hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.<sup>18</sup>

## **5. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat, yaitu suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Ada dua jenis uji hipotesis yang digunakan untuk menguji koefisien regresi, yaitu Uji-F dan Uji-t. Uji-F digunakan untuk menguji

---

<sup>18</sup>Ibid., h. 96.

koefisien regresi secara bersama-sama, sedangkan Uji-t untuk menguji regresi secara individu.<sup>19</sup>

a. Uji-F

Uji-F digunakan untuk menguji koefisien (*slope*) regresi secara bersama-sama. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara F Hitung dengan F tabel. Apabila:

- 1.)  $F \text{ Hitung} > F \text{ Tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, hal ini berarti paling tidak, ada satu koefisien slope yang berpengaruh secara signifikan.
- 2.)  $F \text{ Hitung} < F \text{ Tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi masing-masing koefisien regresi secara keseluruhan, yaitu: koefisien intersep dan slope. Uji-t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dan t-tabel, jika:

- 1.)  $T \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2.)  $T \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

---

<sup>19</sup>Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 16.

## G. Hipotesis Statistika

Hipotesis statistika yang diuji adalah sebagai berikut:

Bentuk hipotesis ANOVA:

1. Untuk faktor pertama

$H_0$  : SGR 2006 – 2012 mempunyai rata-rata yang sama antara lintas tahun dan lintas emiten saham LQ 45

$H_1$  : SGR 2006 – 2012 mempunyai rata-rata yang tidak sama antara lintas tahun dan lintas emiten saham LQ 45

2. Untuk faktor kedua

$H_0$  : AGR 2006 – 2012 mempunyai rata-rata yang sama antara lintas tahun dan lintas emiten saham LQ 45

$H_1$  : AGR 2006 – 2012 mempunyai rata-rata yang tidak sama antara lintas tahun dan lintas emiten saham LQ 45

3. Untuk faktor ketiga

$H_0$  : DER 2006 – 2012 mempunyai rata-rata yang sama antara lintas tahun dan lintas emiten saham LQ 45

$H_1$  : DER 2006 – 2012 mempunyai rata-rata yang tidak sama antara lintas tahun dan lintas emiten saham LQ 45

4. Untuk faktor keempat

$H_0$  : SGR, AGR, DER mempunyai rata-rata yang sama antara lintas tahun dan lintas emiten saham LQ 45

$H_1$  : *SGR, AGR, DER* mempunyai rata-rata yang tidak sama antara lintas tahun dan lintas emiten saham LQ 45

Uji ini merupakan awal untuk melihat perbedaan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, kemudian dilihat besar pengaruhnya dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Bentuk hipotesis regresi :

$H_0$  :  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7 = 0$

*Sustainable growth rate, actual growth rate*, dan rasio *leverage*, serta *company size*, kepemilikan, *usia listing*, dan pengelompokan sektor usaha sebagai variabel penjelas **tidak berpengaruh** terhadap kinerja perusahaan, baik secara bersama-sama maupun individual.

$H_a$  :  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7 \neq 0$

*Sustainable growth rate, actual growth rate*, dan rasio *leverage*, serta *company size*, kepemilikan, *usia listing*, dan pengelompokan sektor usaha sebagai variabel penjelas **berpengaruh** terhadap kinerja perusahaan, baik secara bersama-sama maupun individual.